

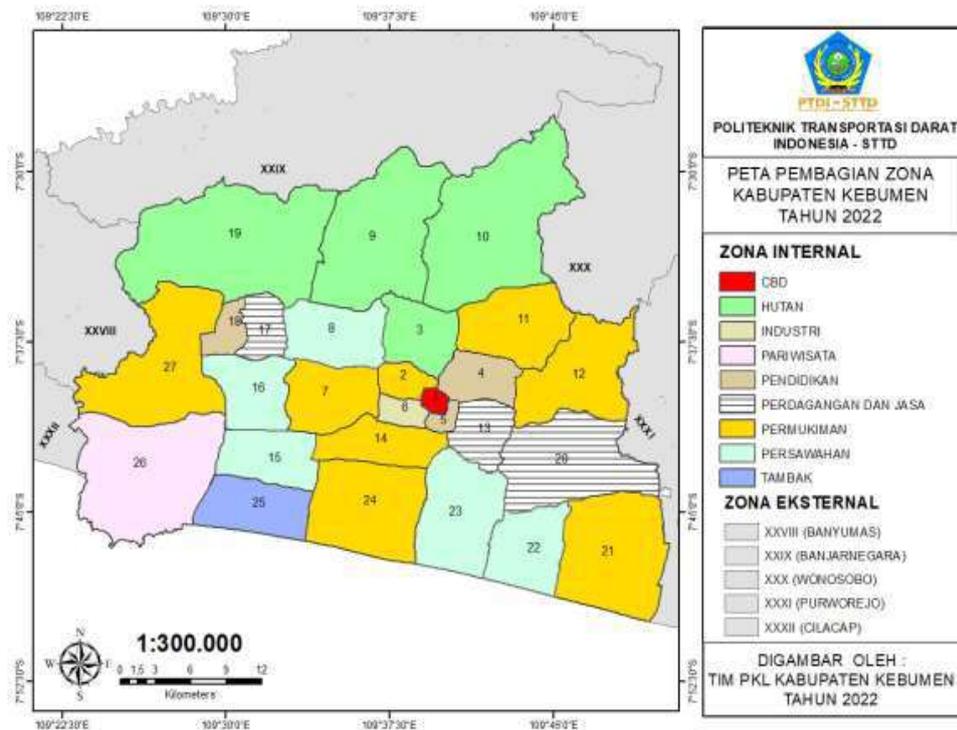
BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis Dan Administratif

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia dengan ibukota yaitu Kota Kebumen. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Kebumen terletak diantara 7°27'–7°50' Lintang Selatan dan 109°33'–109°50' Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Kebumen mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Banjarnegara
2. Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo
3. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
4. Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap

Kabupaten Kebumen memiliki luas daerah sebesar 1.284,79 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.361.913 jiwa. Kabupaten Kebumen terbagi menjadi 449 desa 11 kelurahan dalam 26 kecamatan, yaitu Kecamatan Adimulyo, Kecamatan Alian, Kecamatan Ambal, Kecamatan Ayah, Kecamatan Bonorowo, Kecamatan Buayan, Kecamatan Buluspesantren, Kecamatan Gombong, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Karanggayam, Kecamatan Karangsambaung, Kecamatan Kebumen, Kecamatan Klirong, Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Mirit, Kecamatan Padureso, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Petanahan, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Prembun, Kecamatan Puring, Kecamatan Rowokele, Kecamatan Sadang, Kecamatan Sempor, Kecamatan Sruweng. Dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen 2022, 26 kecamatan tersebut masih dibagi menjadi beberapa zona menjadi 27 zona yang dibagi per kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut peta pembagian zona Kabupaten Kebumen :



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II. 1 Peta Pembagian Zona Kabupaten Kebumen

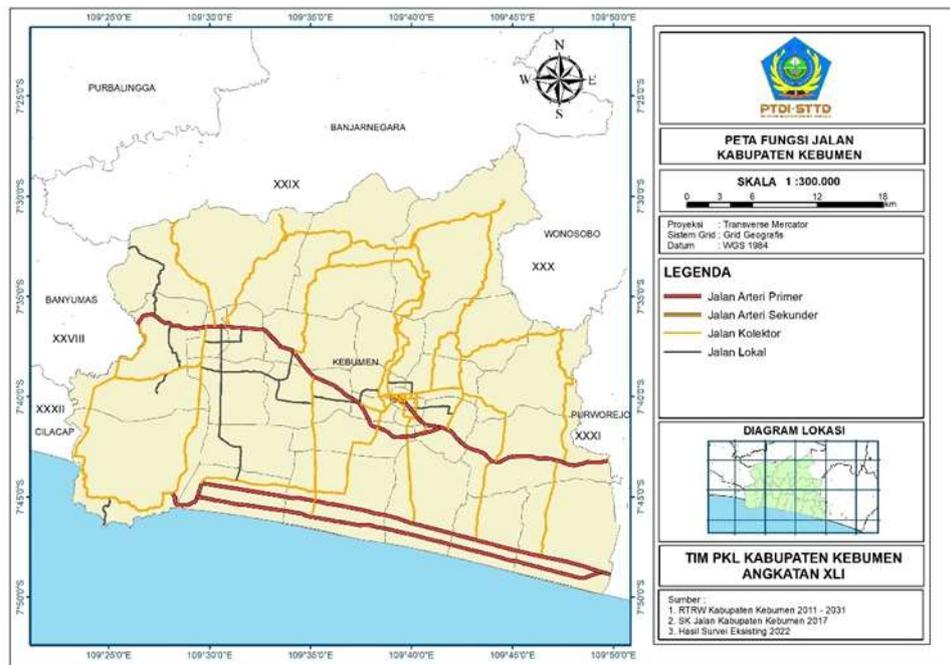
2.2 Kondisi Transportasi

2.2.1 Kondisi Jaringan Jalan

Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Kebumen merupakan pola jaringan jalan radial/linear, dimana jaringan jalan tersebut jalan mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan di Kabupaten Kebumen menurut fungsinya terdiri dari 44 segmen ruas jalan arteri dengan panjang 136,49 km, 95 segmen ruas jalan kolektor dengan panjang 331,13 km dan 21 segmen ruas jalan lokal dengan panjang 68,10 km. Karakteristik jalan di wilayah Kabupaten Kebumen di dominasi oleh jalan dengan tipe 4/2 D dan 2/2 UD untuk jalan nasional, 4/1 UD, 2/2 UD dan 2/1 UD untuk jalan kolektor dan lokal. Untuk jenis

pengaturan simpang di Kabupaten Kebumen terdapat simpang bersinyal, dan tidak bersinyal atau uncontrolled.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Kebumen, pada jalan arteri pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri sudah baik. Namun pada jalan yang kolektor dan lokal yang cukup jauh dari pusat kota ini terdapat jalan yang tidak tersedia penerangan jalan serta marka yang memadai. Berikut peta jaringan jalan di Kabupaten Kebumen:



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.2 Jaringan Jalan Kabupaten Kebumen

2.2.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Kabupaten Kebumen memiliki sarana angkutan umum yang meliputi Angkutan Pedesaan (Angdes), angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP).

1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) merupakan angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang

melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Berikut merupakan daftar trayek angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Kabupaten Kebumen:

Tabel II.1 Trayek Angkutan Antar Kota Antar Provinsi Di Kabupaten Kebumen

No	Nama Perusahaan	Trayek
1	PT. Efisiensi Putra Utama	Purwokerto - Kebumen - Surakarta
2	PT. Sumber Alam Ekspres	Purwokerto - Kebumen - Surakarta
3	PT. Mulyo Trans Sakonda	Purwokerto - Kebumen - Surakarta
4	PT. Eka Mira Prima Sentosa	Purwokerto - Kebumen - Surakarta
5	PT. Murni Anugerah Jaya Usaha	Tangerang - Kebumen - Yogyakarta
6	PT. Sumber Alam Ekspres	Tangerang - Kebumen - Yogyakarta
7	PT. Efisiensi Putra Utama	Purwokerto - Kebumen - Yogyakarta
8	PT. Mulyo Trans Sakonda	Purwokerto - Kebumen - Yogyakarta
9	PT. Murni Anugerah Jaya Usaha	Purwokerto - Kebumen - Yogyakarta
10	PT. HS Budiman 45	Purwokerto - Kebumen - Yogyakarta
11	PT. Selamat Sugeng Rahayu	Bandung - Kebumen - Pacitan
12	PT. HS Budiman 45	Bandung - Kebumen - Pacitan
13	PT. Sinar Jaya Megah Langgeng	Jakarta - Kebumen - Purworejo
14	PT. Sumber Alam Ekspres	Jakarta - Kebumen - Purworejo

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kebumen, 2022

Berikut ini merupakan visualisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Kabupaten Kebumen:



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.3 Visualisasi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

2. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) merupakan angkutan yang melayani dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek Berikut merupakan daftar trayek AKDP di Kabupaten Kebumen:

Tabel II.2 Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Di Kabupaten Kebumen

No	Nama Perusahaan	Trayek
1	PT. Karya Sari	Kebumen - Cilacap
2	PT. Putra Muria	Kebumen - Cilacap
3	PT. Langgeng	Kebumen - Cilacap
4	PT. Dua Dara	Kebumen - Cilacap
5	PT. Estu	Majenang - Kebumen
6	PT. Sri Kumolo	Majenang - Kebumen
7	PT. Mubarak	Majenang - Kebumen
8	PT. New Bhara Putra	Majenang - Kebumen
9	PT. Maju Makmur	Purwokerto - Semarang
10	PT. Santoso	Purwokerto - Semarang
11	PT. Sumber Alam	Purwokerto - Semarang
12	PT. Sumber Alam	Semarang - Cilacap
13	PT. Efisiensi	Semarang - Cilacap

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kebumen, 2022

Berikut ini merupakan visualisasi Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) di Kabupaten Kebumen:



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.4 Visualisasi Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

3. Angkutan Pedesaan (Angdes)

Angkutan Pedesaan (Angdes) merupakan angkutan yang melayani dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan. Angkutan pedesaan yang digunakan di Kabupaten Kebumen menggunakan kendaraan jenis carry yang berkapasitas 12 orang dan kendaraan bus kecil yang berkapasitas 15 orang. Berikut merupakan trayek Angkutan Pedesaan (Angdes) yang ada di Kabupaten Kebumen:

Tabel II.3 Trayek Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Kebumen

No Trayek	Jenis Kendaraan	Rute Trayek
1	Carry	Gombang - Sempor - Ketileng - PP
2	Carry	Gombang - Puring - PP
3	Carry	Gombang - Kenteng - Lawangawu - PP
5	Carry	Gombang - Kretek - Giyanti - PP
7	Carry	Gombang - Rogodono - Sikayu - PP
8	Carry	Gombang - Banyumudal - Nogoraji - Jatiroto - PP
9	Bus Kecil	Gombang - Karangbolong - PP
10	Bus Kecil	Gombang - Jatijajar - Manguweni - Candirenggo - Ayah - PP
12	Carry	Demangsari - Ayah - Karangbolong - PP
17	Carry	Karanganyar - Karanggayam - Kebakalan - PP
19	Carry	Kutowinangun - Lajer - Ambal - PP

No Trayek	Jenis Kendaraan	Rute Trayek
23	Carry	Prembun - Pasar Pon - PP
24	Bus Kecil	Kebumen - Gombong - PP
25	Bus Kecil	Kebumen - Prembun - PP
29	Carry	Kebumen - Sruni - Alian - PP
30	Carry	Kebumen - Karangsembung - PP
31	Bus Kecil	Kebumen - Petanahan - Puring - Pantai Suwuk - Jladri - PP
32	Carry	Kebumen - Jemur - Peniron - Watulawang - PP

Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Berikut ini merupakan beberapa visualisasi Angkutan Pedesaan (Angdes) di Kabupaten Kebumen:

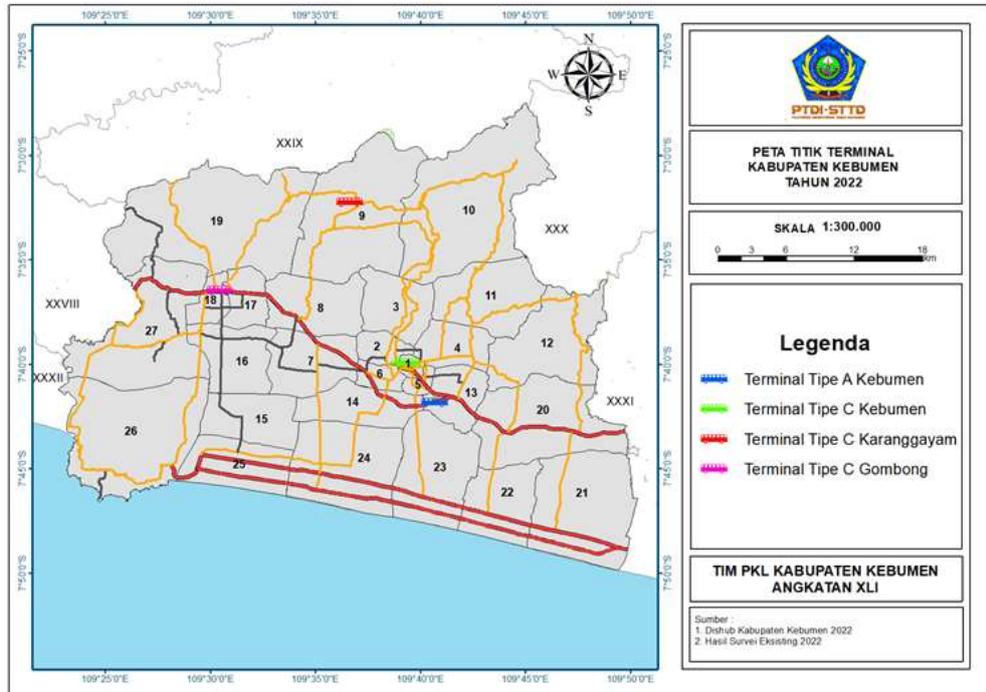


Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.5 Visualisasi Angkutan Pedesaan Kabupaten Kebumen

2.2.3 Kondisi Terminal Angkutan Umum Di Kabupaten Kebumen

Terminal angkutan umum merupakan tempat pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Kabupaten Kebumen memiliki 4 terminal, yaitu Terminal Tipe A Kebumen (Terminal Adikarso), Terminal Tipe C Kebumen, Terminal Tipe C Karanggayam, dan Terminal Tipe C Gombong. Berikut peta titik lokasi terminal di Kabupaten Kebumen:



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.6 Peta Titik-Titik Lokasi Terminal Di Kabupaten Kebumen

1. Terminal Tipe A Kebumen

Terminal Tipe A Kebumen atau Terminal Adikarso terletak di Desa Adikarso, Kecamatan Kebumen. Terminal ini merupakan Terminal Tipe A yang peran utamanya melayani angkutan umum angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan (Angdes).



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.7 Visualisasi Terminal Tipe A Kebumen

2. Terminal Tipe C Kebumen

Terminal Kebumen terletak di Jalan Mayjend Soetoyo, Kecamatan Kebumen. Terminal Kebumen merupakan Terminal Tipe C yang peran utamanya melayani kendaraan umum angkutan pedesaan.



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.8 Visualisasi Terminal Tipe C Kebumen

3. Terminal Tipe C Karanggayam

Terminal Karanggayam terletak di Jalan Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Terminal Karanggayam merupakan Terminal Tipe C yang peran utamanya melayani kendaraan umum angkutan pedesaan.



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.9 Visualisasi Terminal Tipe C Karanggayam

4. Terminal Tipe C Gombang

Terminal Tipe C Gombang terletak di Jalan Pintu Barat Pasar Wonokriyo, Kabupaten Kebumen. Terminal ini merupakan Terminal Tipe C yang peran utamanya melayani kendaraan umum angkutan pedesaan.



Sumber: Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Kebumen, 2022

Gambar II.10 Visualisasi Terminal Tipe C Gombang

2.3 Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini berada di Kecamatan Prembun. Berdasarkan data dari Kebumen Dalam Angka 2022, Kecamatan Prembun memiliki luas 22,96 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 28.692 jiwa dan terdiri dari 13 desa/kelurahan. Di Kecamatan Prembun dulunya terdapat Terminal Prembun, yang melayani AKAP, AKDP, dan Angdes namun dikarenakan adanya permasalahan terkait sengketa tanah, terminal tersebut sekarang sudah tidak aktif dan dirubah menjadi Pasar Desa Prembun. Hal tersebut membuat armada angkutan pedesaan dari trayek Kebumen-Prembun dan Prembun-Pasar Pon sering parkir sembarangan di ruas jalan depan Pasar Prembun dan Pasar Desa Prembun.



Sumber: Google Earth, 2023 dan Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 11 Pasar Desa Prembun

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 dan Tratalok Kabupaten Kebumen 2021 titik lokasi yang menjadi rencana pembangunan terminal tipe c berada di Pasar Prembun. Pasar Prembun terletak di Jalan Nasional III 1, Desa Prembun, yang merupakan pusat kegiatan perdagangan di Kecamatan Prembun. Pasar Prembun memiliki luas lahan seluas 6.809 m² pada lahan datar dan berbentuk persegi panjang.



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II.12 Lokasi Pasar Prembun

Namun, dilihat dari kondisi eksisting, tidak ada lahan kosong yang dapat digunakan untuk perencanaan terminal. Selain itu, Pasar Prembun

terletak di Jalan Nasional III 1 dan berdasarkan Kepmenhub No 31 Tahun 1995 dan Permenhub No 24 Tahun 2021, lokasi terminal tipe c terletak di jalan kolektor atau lokal dan dalam jaringan trayek angkutan pedesaan. Untuk itu, perlu menentukan alternatif titik lokasi terminal dengan memperhatikan beberapa kriteria diantaranya kinerja ruas jalan, aksesibilitas, kelestarian lingkungan, dan biaya investasi awal. Berikut beberapa usulan alternatif titik lokasi perencanaan Terminal Tipe C Prembun :

1. Alternatif Lokasi 1

Alternatif lokasi 1 terletak di Jalan Raya Wadaslintang 1, lahan tersebut merupakan lahan persawahan dengan luas lahan 6408 m².



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II.13 Alternatif Lokasi 1

2. Alternatif Lokasi 2

Alternatif lokasi 2 terletak di Jalan Raya Wadaslintang 1, lahan tersebut berupa perladangan dengan luas 7118 m².



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II.14 Alternatif Lokasi 2

3. Alternatif Lokasi 3

Alternatif lokasi 3 terletak di Jalan Raya Wadaslintang 1, lahan tersebut berupa perladangan dengan luas 3469 m².



Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II.15 Alternatif Lokasi 3

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Terminal

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan /atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Dalam Peraturan Menteri Perhubungan PM 40 Tahun 2015 definisi terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan penumpang orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Sedangkan menurut Morlok (1978) mendefinisikan terminal merupakan titik dimana penumpang dan barang masuk dan keluar dari sistem yang merupakan komponen terpenting dalam sistem transportasi.

Terminal adalah salah satu jaringan pelayanan transportasi yang berfungsi menjadi simpul dari serangkaian jaringan transportasi jalan. Terminal juga berfungsi sebagai lokasi untuk turun dan naiknya penumpang atau barang, sebagai lokasi bertemunya pengguna jasa dengan penyedia jasa, titik awal dan akhir dari perpindahan tempat menggunakan angkutan umum, dan sebagai tempat istirahat awak kendaraan angkutan umum. Selain itu terminal juga berfungsi sebagai lokasi pengaturan, pengendalian, pengoperasian, dan pengawasan lalu lintas (Nursetyo, 2016).

Dalam penentuan lokasi terminal harus mempertimbangkan beberapa faktor keamanan, lingkungan, lalu lintas kendaraan, dan pusat pertumbuhan penduduk pada suatu. Pada dasarnya penentuan lokasi terminal dimaksudkan untuk mengatur suatu aktivitas sesuai dengan peran dan fungsinya agar aktivitas tersebut dapat berjalan dengan optimal dan dapat bermanfaat semaksimal mungkin (K & Pigawati, 2015).

3.2 Fungsi Terminal

Dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 dijelaskan fungsi penyelenggaraan dan pembangunan terminal dilakukan untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda. Menurut Undang-Undang No. 79 Tahun 2013, fungsi penyelenggaraan dan pembangunan terminal dilakukan untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barangs serta keterpaduan intramoda dan antarmoda. Sedangkan, fungsi terminal berdasarkan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1995), yaitu:

1. Bagi penumpang, adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda angkutan ke moda angkutan lainnya, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan.
2. Bagi pemerintah, adalah untuk menata lalu lintas dan angkutan (sebagai fungsi perencanaan dan manajemen lalu lintas), serta menghindari kemacetan, dan pengendalian kendaraan umum.
3. Bagi operator/pengusaha, adalah untuk pengaturan bus, dan penyediaan fasilitas istirahat, dan informasi bagi awak bus, dan sebagai fasilitas pangkalan.

Fungsi utama terminal menurut Morlok (1978) yaitu untuk menyediakan fasilitas keluar dan masuk dari objek-objek yang akan diangkut, penumpang atau barang, menuju dan dari sistem transportasi. Secara umum, fungsi dari terminal adalah sebagai berikut:

1. Memuat penumpang atau barang ke atas kendaraan transpor (atau pita transpor, rangkaian pipa, dan sebagainya) serta membongkar atau menurunkannya;
2. Memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan lain;
3. Menampung penumpang atau barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat;
4. Memungkinkan untuk memproses barang, membungkus untuk diangkat.

5. Menyediakan kenyamanan penumpang (misalnya pelayan makan dan sebagainya);
6. Menyiapkan dokumentasi perjalanan;
7. Menimbang muatan, menyiapkan rekening dan memilih rute;
8. Menjual tiket penumpang, memeriksa pemesanan tempat;
9. Menyimpan kendaraan (dan komponen lainnya), memelihara dan menentukan tugas selanjutnya.;
10. Mengumpulkan penumpang dan barang di dalam grup – grup berukuran ekonomis untuk diangkut (misalnya untuk memenuhi kereta api atau pesawat udara) dan menurunkan mereka sesudah tiba di tempat tujuan.

3.3 Terminal Penumpang

Terminal penumpang merupakan suatu prasarana transportasi jalan yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, menunjang aktivitas perpindahan intramoda dan/atau antarmoda transportasi, serta untuk mengatur keberangkatan dan kedatangan angkutan umum (Hutasuhut, 2016). Terminal penumpang dibagi menjadi 3 tipe, sebagai berikut:

1. Terminal penumpang tipe A
Merupakan terminal yang peran utamanya melayani angkutan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan perkotaan (Angkot) dan/atau angkutan pedesaan (Angdes).
2. Terminal penumpang tipe B
Merupakan terminal yang peran utamanya melayani angkutan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan (Angkot) dan/atau angkutan pedesaan (Angdes).

3. Terminal penumpang tipe C

Merupakan terminal yang peran utamanya melayani angkutan umum untuk angkutan perkotaan (Angkot) dan/atau Angkutan Pedesaan (Angdes).

3.4 Lokasi Terminal Penumpang

Dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan Pasal 9 dan Pasal 10, dijelaskan mengenai penentuan lokasi terminal penumpang dilakukan dengan memperhatikan rencana kebutuhan lokasi simpul yang merupakan bagian dari rencana umum jaringan transportasi jalan. Lokasi terminal penumpang tipe A, tipe B dan tipe C, ditetapkan dengan memperhatikan:

1. Rencana umum tata ruang;
2. Kepadatan lalu lintas dan kapasitas jalan di sekitar terminal;
3. Keterpaduan moda transportasi baik intra maupun antar moda;
4. Kondisi topografi lokasi terminal; dan
5. Kelestarian lingkungan.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan Pasal 13, penentuan lokasi terminal penumpang tipe C, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terletak di dalam wilayah Kabupaten daerah Tingkat II dan dalam jaringan trayek pedesaan;
2. Terletak di jalan kolektor atau lokal dengan kelas jalan paling tinggi III A;
3. Tersedia lahan sesuai dengan permintaan angkutan;
4. Mempunyai akses jalan masuk atau keluar ke dan dari terminal, sesuai kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Pasal 13 menjelaskan penetapan lokasi terminal penumpang dengan memperhatikan:

1. Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan;
2. Kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota;
3. Kesesuaian lahan dengan rencana pengembangan dan/atau kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek;
4. Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan/atau pusat kegiatan;
5. Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain;
6. Permintaan angkutan;
7. Kelayakan;
8. Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan; dan
9. Kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Pasal 16 dijelaskan mengenai kesesuaian lahan dengan rencana pengembangan dan/atau kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek, didasarkan untuk kriteria lokasi terminal tipe c yaitu:

1. Terhubung dengan rencana pembangunan jaringan jalan dengan kapasitas yang dibutuhkan; dan
2. Terletak dalam jaringan trayek perkotaan/perdesaan.

3.5 Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan PM 40 Tahun 2015 setiap penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan wajib menyediakan dan melaksanakan standar pelayanan terminal meliputi :

1. Pelayanan Keselamatan
 - a. Lajur pejalan kaki;
 - b. Fasilitas keselamatan jalan;
 - c. Jalur evakuasi;
 - d. Alat pemadam kebakaran;
 - e. Pos, fasilitas dan petugas kesehatan;
 - f. Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum;

- g. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
 - h. Informasi fasilitas keselamatan;
 - i. Informasi fasilitas kesehatan;
 - j. Informasi fasilitas pemeriksa dan perbaikan ringan kendaraan bermotor.
2. Pelayanan Keamanan
- a. Fasilitas keamanan;
 - b. Media pengaduan gangguan keamanan;
 - c. Petugas keamanan.
3. Pelayanan Keandalan/Keteraturan
- a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis;
 - b. Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek beserta realisasi jadwal secara tertulis;
 - c. Loker penjualan tiket;
 - d. Kantor penyelenggara terminal;
 - e. Petugas operasional terminal.
4. Pelayanan Kenyamanan
- a. Ruang tunggu;
 - b. Toilet;
 - c. Fasilitas peribadatan;
 - d. Ruang makan;
 - e. Ruang terbuka hijau;
 - f. Fasilitas dan petugas kebersihan;
 - g. Tempat istirahat awak kendaraan;
 - h. Area merokok;
 - i. Drainase;
 - j. Area yang tersedia jaringan internet;
 - k. Ruang baca;
 - l. Lampu penerangan ruangan.

5. Pelayanan Kemudahan
 - a. Letak jalur pemberangkatan;
 - b. Letak jalur kedatangan;
 - c. Informasi pelayanan;
 - d. Informasi angkutan jalan;
 - e. Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum;
 - f. Tempat penitipan barang;
 - g. Fasilitas pengisian baterai;
 - h. Tempat naik dan turun penumpang;
 - i. Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi.
6. Pelayanan Kesetaraan
 - a. Fasilitas penyandang cacat;
 - b. Ruang ibu menyusui.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, suatu terminal harus memiliki fasilitas utama, antara lain:

1. Jalur keberangkatan kendaraan;
2. Jalur kedatangan kendaraan;
3. Ruang tunggu penumpang, pengantar dan/atau penjemput;
4. Tempat parkir kendaraan;
5. Fasilitas pengelola lingkungan hidup;
6. Perlengkapan jalan;
7. Fasilitas pengguna teknologi;
8. Media informasi;
9. Penanganan pengemudi;
10. Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (*customer service*);
11. Fasilitas pengawas keselamatan;
12. Jalur kedatangan penumpang;
13. Ruang tunggu keberangkatan (*boarding*);
14. Ruang pembelian tiket;
15. Ruang pembelian tiket untuk bersama;
16. Outlet pembelian tiket secara online (*single outlet ticketing online*);

17. Pusat informasi;
18. Papan perambuan dan terminal (*signane*);
19. Papan pengumuman;
20. Layanan bagasi (*last and found*);
21. Ruang penitipan barang (*Lockers*);
22. Tempat berkumpul darurat (*assembly point*);
23. Jalur evakuasi bencana dalam terminal.

Sedangkan fasilitas penunjang terminal merupakan fasilitas yang disediakan terminal sebagai penunjang kegiatan pokok terminal. Fasilitas penunjang terminal antara lain:

1. Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui;
2. Fasilitas keamanan (*checking point/metal detecrod/cctv*);
3. Fasilitas pelayanan keamanan;
4. Fasilitas ramp check;
5. Fasilitas pengendapan kendaraan;
6. Fasilitas bengkel yang diperuntukan bagi operasional bus;
7. Fasilitas kesehatan;
8. Fasilitas peribadatan;
9. Fasilitas transit penumpang (*hell*);
10. Alat pemadam kebakaran;
11. Fasilitas umum.

Fasilitas umum yang dimaksud pada fasilitas penunjang, berupa:

1. Toilet;
2. Fasilitas *park n ride*;
3. Tempat istirahat awak kendaraan;
4. Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan;
5. Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang;
6. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
7. Fasilitas perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi;
8. Area merokok;
9. Fasilitas restoran;

10. Fasilitas ATM;
11. Fasilitas pengantar barang (*trolley* dan tenaga angkut);
12. Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet;
13. Fasilitas penginapan;
14. Fasilitas keamanan;
15. Ruang anak – anak;
16. Media pengaduan layanan; dan
17. Fasilitas umum sesuai kebutuhan.

Berikut standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan terminal tipe C:

Tabel III.1 Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Tipe C

No	Jenis Pelayanan	Tolak Ukur Indikator Terminal Tipe C
1	Keselamatan	
	a. Lajur Pejalan Kaki	Tersedia jalur pejalan kaki yang meminimalkan crossing dengan kendaraan bermotor
	b. Fasilitas Keselamatan Jalan	Tersedia fasilitas keselamatan jalan (rambu, marka, penerangan jalan, pagar)
	c. Jalur Evakuasi	Tersedia jalur evakuasi
	d. Alat Pemadam Kebakaran	Tersedia alat pemadam kebakaran
	e. Pos, Fasilitas dan Petugas Kesehatan	Tersedia fasilitas dan petugas kesehatan
	f. Pos, Fasilitas dan Petugas Pemeriksa Kelaikan Kendaraan Umum	Tersedia pos, fasilitas petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum
	g. Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum	-
	h. Informasi Fasilitas Keselamatan	Tersedia informasi fasilitas keselamatan, petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul yang mudah terlihat dengan jelas
	i. Informasi Fasilitas Kesehatan	Tersedia informasi fasilitas kesehatan yang mudah terlihat dengan jelas

No	Jenis Pelayanan	Tolak Ukur Indikator Terminal Tipe C
	j. Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor	Tersedia informasi fasilitas pemeriksaan kendaraan bermotor yang mudah terlihat dengan jelas
2	Keamanan	
	a. Fasilitas Keamanan	Tersedia pos keamanan
	b. Media Pengaduan Gangguan Keamanan	Tersedia stiker berisi nomor telepon dan/atau SMS pengaduan pada tempat yang strategis, mudah terlihat dan jelas terbaca
	c. Petugas Keamanan	Tersedia minimal 1 (satu) petugas berseragam dan mudah terlihat
3	Kehandalan/Keteraturan	
	a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta jadwal tertulis	Tersedianya jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum secara tertulis beserta realisasi jadwal secara tertulis
	b. Loker Penjualan Tiket	-
	c. Kantor Penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen sistem informasi terminal	Tersedia kantor penyelenggara terminal dan luas disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan pegawai
	d. Petugas Operasional Terminal	Tersedian petugas operasional terminal yang mengatur operasional terminal
4	Kenyamanan	
	a. Ruang Tunggu	Ruang tunggu atau area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari area terminal
	b. Toilet	Tersedianya toilet = Pria (1 urinoir, 1 WC, 2 wastafel), Wanita (1 WC, 1 wastafel) dan Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal
	c. Fasilitas Peribadatan	Tersedianya fasilitas peribadatan dengan luas untuk 3 orang (laki-laki atau perempuan)
	d. Ruang Terbuka Hijau	Tersedia ruang terbuka hijau dan tersedia tempat sampah
	e. Rumah Makan	Tersedia fasilitas rumah makan sesuai kebutuhan

No	Jenis Pelayanan	Tolak Ukur Indikator Terminal Tipe C
	f. Fasilitas dan Petugas Kebersihan	Tersedianya fasilitas dan petugas kebersihan
	g. Tempat Istirahat Awak Kendaraan	Tersedia tempat istirahat awak kendaraan
	h. Area Merokok (<i>smoking area</i>)	Tersedianya area merokok
	i. Drainase	Tersedia drainase yang memadai
	j. Area dengan jaringan internet (<i>hot spot area</i>)	-
	k. Ruang Baca	-
	l. Lampu Penerangan	Tersedianya lampu penerangan ruangan dengan intensitas cahaya 300 lux per 100 meter persegi
5	Kemudahan/Keterjangkauann	
	a. Letak Jalur Pemberangkatan	Letak jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur
	b. Letak Jalur Kedatangan	Letak jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur
	c. Informasi Pelayanan	Tersediany informasi pelayanan yang diletakkan di tempat yang strategis, mudah terlihat dan jelas terbaca
	d. Informasi Gangguan Perjalanan	-
	e. Tempat Penitipan Barang	-
	f. Fasilitas Pengisian Baterai	-
	g. Tempat naik/turun penumpang	Tinggi platform sama dengan tinggi lantai kendaraan umum
	h. Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi	Tersedia tempat parkir dengan luas disesuaikan dengan lahan yang tersedia
6	Kesetaraan	
	a. Fasilitas Penyandang Disabilitas	-
	b. Ruang Ibu Menyusui	Tersedia ruang tertutup khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi

Sumber: PM 40 Tahun 2015

3.6 Kajian Desain Terminal

Dalam Peraturan Menteri PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan terminal angkutan penumpang dijelaskan bahwa terminal harus memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan terminal dan terletak di lingkungan kerja terminal. Selain itu, sirkulasi baik di daerah pengawasan terminal dan lingkungan kerja terminal juga harus diperhatikan, dengan demikian maka desain layout terminal yang baik harus memperhatikan kelengkapan fasilitas, dan sirkulasi antara angkutan umum, orang dan kendaraan pribadi supaya terciptanya pola pergerakan di dalam terminal lancar dan terkendali. Ketersediaan dan kondisi fasilitas terminal berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pengguna jasa angkutan umum di dalam terminal. Fasilitas terminal terbagi menjadi 2, yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang (Kandou et al., 2019).

1. Kebutuhan fasilitas utama terminal

a. Jalur kedatangan angkutan pedesaan

Jalur kedatangan yaitu pelataran yang tersedia untuk kendaraan angkutan umum menurunkan penumpang yang dapat juga merupakan akhir dari perjalanan.

b. Jalur pemberangkatan angkutan pedesaan

Jalur pemberangkatan adalah pelataran yang tersedia untuk menaikkan dan memulai perjalanan bagi angkutan pedesaan.

c. Jalur tunggu angkutan pedesaan

Jalur tunggu kendaraan umum adalah areal pelataran yang disediakan bagi kendaraan umum untuk beristirahat dan siap menuju lajur pemberangkatan. Perhitungan luas areal yang dibutuhkan dapat menggunakan pendekatan yang sama dengan perhitungan luas areal pemberangkatan.

d. Ruang tunggu penumpang

Ruang tunggu penumpang adalah areal pelataran yang disediakan bagi orang yang akan melakukan perjalanan dengan kendaraan angkutan umum.

- e. Bangunan kantor terminal
Bangunan kantor terminal adalah sebuah bangunan yang digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal.
 - f. Pos pemeriksaan KPS
Pos pemeriksaan KPS merupakan tempat yang digunakan untuk memeriksa surat perjalanan angkutan umum yang akan memasuki terminal. Pos pemeriksaan KPS ini terletak di pintu masuk terminal.
 - g. Rambu – rambu dan papan informasi
Rambu-rambu dan papan informasi yang dimaksud memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan. Hal ini diperlukan untuk memudahkan para penumpang yang akan menggunakan pelayanan terminal tersebut.
 - h. Parkir kendaraan pengantar
Parkir kendaraan pengantar merupakan lokasi yang disediakan bagi pengantar penumpang angkutan umum yang akan melakukan perjalanan dari terminal.
2. Kebutuhan fasilitas penunjang
- a. Toilet;
 - b. Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil/menyusui;
 - c. Kantin/kios;
 - d. Pos kesehatan;
 - e. Pos polisi;
 - f. Mushola/tempat peribadatan;
 - g. Alat pemadam kebakaran.

3.7 Komponen Dan Kegiatan Terminal Penumpang

Pada terminal penumpang terdapat beberapa komponen yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dalam aktivitasnya di dalam terminal (Nursetyo, 2016). Berikut merupakan komponen-komponen yang ada di dalam terminal serta kegiatannya:

1. Pihak pengelola terminal

Tabel III. 2 Urutan Kegiatan Pihak Pengelola Terminal

Kegiatan	Fasilitas yang diperlukan
Masuk terminal	Gerbang masuk terminal
Turun dari kendaraan	a. Areal parkir kendaraan pribadi b. Areal kedatangan angkutan pedesaan
a. Bagian administrasi b. Bagian kebersihan c. Bagian keamanan d. Makan/minum e. Peribadatan f. Buang hajat/mandi	a. Kantor terminal/ruang administrasi b. Ruang informasi c. Ruang pengawas d. Kios/kantin e. Mushola f. Toilet
Naik kendaraan	a. Areal parkir kendaraan pribadi b. Areal pemberangkatan angkutan pedesaan
Keluar terminal	Gerbang keluar terminal

Sumber : Nursetyo, 2016

2. Pihak operator angkutan umum

Tabel III.3 Urutan Kegiatan Operator Angkutan Umum

Kegiatan	Fasilitas yang diperlukan
Masuk terminal	Gerbang masuk terminal
Membeli tiket retribusi	Jalur kendaraan Loker penjualan tiket retribusi
Menurunkan penumpang	Areal kedatangan angkutan pedesaan
a. Menunggu antrian b. Istirahat sementara c. Makan/minum d. Buang hajat/mandi e. Peribadatan f. Perawatan ringan	a. Areal menunggu angkutan b. Ruang istirahat awak kendaraan c. Kios/kantin d. Toilet e. Mushola

Kegiatan	Fasilitas yang diperlukan
kendaraan angkutan umum	f. Bengkel
Menaikkan penumpang	Areal pemberangkatan angkutan pedesaan
Melaporkan tiket retribusi	Loket pemeriksaan retribusi
Keluar terminal	Gerbang keluar terminal

Sumber : Nursetyo, 2016

3. Penumpang

Tabel III.4 Urutan Kegiatan Penumpang

Kegiatan	Fasilitas yang diperlukan
Penumpang tiba di terminal	a. Areal kedatangan angkutan pedesaan <i>b. Park and ride</i> <i>c. Kiss and ride</i>
Kegiatan	Fasilitas yang diperlukan
a. Membeli tiket perjalanan b. Makan/minum c. Buang hajat/mandi d. Istirahat sementara e. Sholat	a. Loket penjualan tiket perjalanan b. Kios/kantin c. Ruang tunggu penumpang d. Mushola
Meninggalkan terminal	a. Areal keberangkatan angkutan umum <i>b. Park and ride</i> <i>c. Kiss and ride</i>

Sumber : Nursetyo, 2016

3.8 Sirkulasi Dalam Terminal

Sirkulasi menurut Iswana & Purnomo (2017) merupakan alur orang dalam melakukan pergerakan, perpindahan, dan berinteraksi dengan suatu bangunan. Menurut Imany *et al.* (2019) sirkulasi merupakan tali yang mengikat keterkaitan bangunan dalam dan luar. Sirkulasi terdiri dari beberapa pola, sebagai berikut:

1. Pola sirkulasi linear

Pola sirkulasi linear merupakan pola sirkulasi yang memiliki bentuk linear dan lurus serta membentuk organisasi ruang berderet.

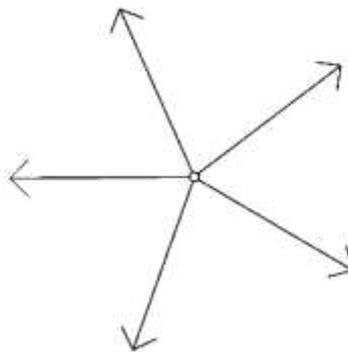


Sumber : Ardella et al., 2020

Gambar III. 1 Pola Sirkulasi Linier

2. Pola sirkulasi radial

Pola sirkulasi radial merupakan pola sirkulasi yang bermula dari suatu titik yang kemudian tersebar.

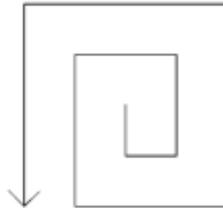


Sumber : Ardella et al., 2020

Gambar III.2 Pola Sirkulasi Radial

3. Pola sirkulasi spiral

Pola sirkulasi spiral merupakan pola sirkulasi yang memiliki 1 jalur yang menerus, bermula dari suatu titik yang kemudian berputar mengelilingi titik pusat dengan bergerak melingkar menjauhinya.

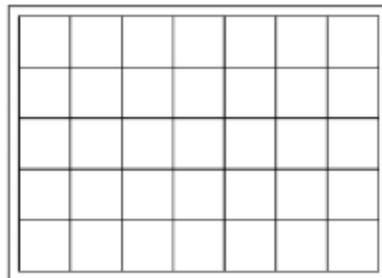


Sumber : Ardella et al., 2020

Gambar III.3 Pola Sirkulasi Spiral

4. Pola sirkulasi grid

Pola sirkulasi grid terbagi menjadi 2 jalur sejajar tetapi berpotongan dan mengembang ke segala arah dan tidak memiliki titik pusat serta membentuk ruangan persegi ataupun persegi panjang.

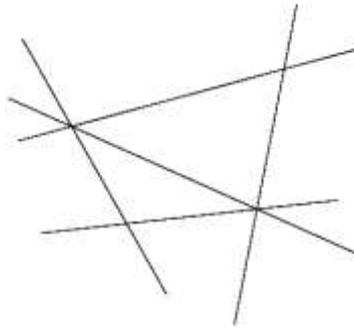


Sumber : Ardella et al., 2020

Gambar III.4 Pola Sirkulasi Grid

5. Pola sirkulasi jaringan

Pola sirkulasi jaringan merupakan pola sirkulasi yang tersusun dari jalur yang menyatukan beberapa titik dan membentuk pada bagian dalam ruang serta dapat melakukan penyesuaian terhadap kondisi ruang atau tapak.



Sumber : Ardella et al., 2020

Gambar III.5 Pola Sirkulasi Jaringan

Pola pergerakan yang terjadi di dalam terminal meliputi pergerakan kendaraan dan pergerakan orang. Iskandar, Abubakar (1996), menyebutkan dari pola pergerakan tersebut dapat dilihat derajat kedekatan dari masing- masing fasilitas utama. Sedangkan pada fasilitas pendukung dengan mengamati pergerakan orang (penumpang). Pola pergerakan dari masing-masing yang harus diamati adalah sebagai berikut:

a. Pola Pergerakan kendaraan

Pola pergerakan kendaraan di dalam terminal terdiri dari pergerakan angkutan pedesaan dan pergerakan angkutan pribadi. Pergerakan ini harus dipisahkan agar tidak terjadi konflik pada pola pergerakan.

1) Pergerakan Angkutan Pedesaan

Pola pergerakan dimulai ketika kendaraan masuk pintu utama kemudian masuk ke pelataran parkir selanjutnya ke jalur keberangkatan angkutan pedesaan. Kemudian melanjutkan pergerakan keluar.

2) Pergerakan Kendaraan Pribadi

Pola pergerakan dimulai ketika kendaraan masuk pintu utama kemudian masuk ke pelataran parkir dan keluar melalui pintu keluar terminal.

b. Pola Pergerakan Orang

Pola pergerakan orang terbagi atas pergerakan orang datang dan pergerakan orang berangkat.

1) Pergerakan Orang Datang

Pergerakan orang datang dimulai dari orang turun dari angkutan umum menuju jalur pejalan kaki untuk pergi ke ruang tunggu penumpang dan menunggu angkutan sesuai tujuan atau menuju ketempat pejemputan.

2) Pergerakan Orang Berangkat

Pergerakan orang berangkat adalah turun dari kendaraan di jalur kedatangan, selanjutnya menuju gedung terminal untuk membeli tiket angkutan pada loket yang tersedia. Kemudian menunggu di ruang tunggu atau langsung menuju jalur pemberangkatan dan keluar terminal.

Analisis desain pola sirkulasi di terminal meliputi sirkulasi pergerakan orang dan kendaraan. Untuk sirkulasi pergerakan kendaraan terdiri dari pergerakan angkutan umum dan kendaraan pribadi. Pola sirkulasi perlu diperhatikan dengan baik untuk menunjang kelancaran sirkulasi dan keselamatan pengguna jasa terminal. Menurut Abubakar *et al.* (1995) ketentuan sirkulasi pergerakan di terminal adalah sebagai berikut:

1. Akses masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
2. Akses masuk dan keluar calon penumpang angkutan umum harus dipisahkan dengan keluar masuk kendaraan.
3. Kendaraan yang ada di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.
4. Pola sirkulasi harus ditata dengan memisahkan jalur bus/kendaraan dalam kabupaten/kota dengan jalur bus angkutan antar kabupaten/kota.
5. Parkir bus dan naik turun penumpang tidak diperbolehkan mengganggu kelancaran sirkulasi bus dengan memperhatikan keamanan penumpang.

3.9 Lingkungan Kerja Dan Daerah Pengawasan Terminal

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan, Pasal 53 disebutkan bahwa Lingkungan kerja Terminal merupakan daerah yang diperuntukkan bagi fasilitas terminal. Lingkungan kerja terminal digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian fasilitas terminal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan, Pasal 54 dijelaskan bahwasanya Daerah Pengawasan Terminal dimaksudkan untuk kelancaran arus lalu lintas sekitar terminal dengan manajemen rekayasa lalu lintas. Manajemen dan rekayasa lalu lintas dilaksanakan untuk mengoptimalkan penggunaan jaringan jalan dan gerakan lalu lintas dalam rangka menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. Manajemen dan lalu lintas dilakukan dengan Penetapan prioritas angkutan massal melalui penyediaan lajur atau jalur atau jalan khusus, Pemberian prioritas keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki, Pemberian kemudahan bagi penyandang cacat, misahan atau pemilahan pergerakan arus lalu lintas berdasarkan peruntukan lahan, mobilitas dan aksesibilitas, pemaduan berbagai moda angkutan.

3.10 Composite Performance Index

Composite Performance Index (CPI) merupakan indeks gabungan yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif berdasarkan beberapa kriteria. CPI dapat menyelesaikan masalah pengambilan keputusan dengan banyak analisis kriteria dimana arah, rentang dan besaran untuk masing-masing kriteria tidak sama. Sehingga metode pengambilan keputusan secara efektif atas dasar persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan serta memecahkan persoalan tersebut dengan bagian-bagiannya dan juga metode ini menggabungkan nilai transformasi

dari nilai pembobotan dalam satu cara yang logis. Kelebihan dari metode ini mampu mentransformasikan nilai skala yang berbeda menjadi nilai yang seragam sehingga diperoleh nilai alternatif. Alternatif yang sudah terurut berdasarkan nilai tersebut akan membantu dalam pengambilan keputusan sehingga memiliki penilaian yang sama terhadap satu alternatif.

1. Prosedur Penyelesaian *Composite Performance Index*

- a. Identifikasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) dan tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik).
- b. Untuk kriteria tren positif, nilai minimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih tinggi.
- c. Untuk kriteria tren negatif, nilai minimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih rendah.
- d. Tren + nilai terkecil dijadikan sebagai penyebut supaya nilai yang lebih besar akan tetap lebih besar.
- e. Tren – nilai terkecil dijadikan sebagai pembilang supaya nilai yang lebih besar akan relatif lebih kecil dari nilai terkecil.